

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat dan tingkat konsumsinya semakin tahun semakin meningkat, gula juga termasuk komoditas penting karena menjadi sumber penghidupan petani tebu. Indonesia pernah menjadi salah satu negara eksportir gula terbesar di dunia dengan memiliki pabrik tebu mencapai 179 unit yang tersebar di seluruh Indonesia dengan kapasitas produksi saat itu mencapai 3 juta ton gula pertahun. Tetapi hal itu sekarang hanya menjadi sebuah kenangan, industri gula dalam negeri dihadapkan oleh banyak persoalan yang akan terus dibenahi, salah satunya dengan pembentukan holding Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki industri gula. Hingga saat ini Indonesia masih memiliki 62 unit pabrik gula tebu yang masih aktif. Dari total keseluruhan, rata rata produksi gula konsumsi (gula kristal putih) di dalam negeri sebesar 2,7 sampai 2,9 juta ton, dan produksi nasional gula kebutuhan industri (gula kristal rafinasi) sebesar 3 sampai 3,2 juta ton (Friyatno & Agustin, 2014).

Pada saat ini semakin bertambahnya tahun lahan pertanian semakin berkurang yang pada saat ini hanya ada 416, 9 ribu ha dan tingkat kesuburan tanah juga menurun, ditambah dengan mahalnya biaya operasional dan kelangkaan pupuk yang awalnya petani mendapat jatah pupuk subsidi dari pemerintah dan sekarang subsidi dihapus, harga awal pupuk yang 1 sak Rp. 115.000 sekarang menjadi Rp. 240.000 yang hal itu sangat memberatkan petani. Oleh sebab itu ketersediaan bahan baku semakin terbatas sehingga PG sering mengalami kesulitan untuk mencapai kapasitas minimum untuk mengatasi masalah inefisiensi ditingkat usaha tani maupun pabrik, maka PG. Trangkil sebagai pengelola mengadakan sistem kemitraan antara petani dengan perusahaan dengan tujuan saling menguntungkan dan mendapat kesejahteraan bersama. Tujuan utama program kemitraan adalah untuk membantu memecahkan masalah ketimpangan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja serta ketimpangan pendapatan.

Disamping itu, yang tidak kalah penting adalah PG memberikan pelayanan dan penyediaan sarana produksi untuk keperluan usaha, menjamin pembelian hasil produksi petani yang bermitra sesuai dengan kesepakatan harga yang telah disepakati bersama serta memberikan pendampingan penyuluhan oleh penyuluh petani lapangan (PPL) guna mendukung pengembangan usaha dan keberhasilan kemitraan.

PG Trangkil dalam memproduksi gula membutuhkan pasokan tebu yang sangat banyak, oleh karena itu pabrik membutuhkan petani mitra untuk memasok tebu karena lahan tebu milik pabrik terbatas hanya mengandalkan sistem sewa/kontrak yang luasnya hanya 940,42 Ha sedangkan lahan tebu milik petani lebih banyak yaitu 12.900 Ha, sehingga petani dapat menjadi pemasok utama bahan baku tebu dengan kapasitas produksi pabrik perharinya yaitu 8000 ton. Sistem kemitraan yang diterapkan PG. Trangkil dengan petani ada dua macam, yaitu sistem bagi hasil (SBH) dan sistem pembelian tebu (SPT). Sistem bagi hasil yaitu pembagian ditentukan oleh besarnya rendemen tebu. Sedangkan sistem pembelian tebu yaitu langsung dibeli 100%, dengan sistem pembelian tebu petani mendapat uang dari pabrik secara langsung tanpa ada sistem lelang gula.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk melakukan sesuatu penelitian dengan judul **“Pola Kemitraan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Petani Tebu dengan PG. Trangkil”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat permasalahan dalam berusahatani tebu sehingga memungkinkan perusahaan dan petani melakukan kerjasama dalam bentuk kemitraan, dalam hal itu maka dapat ditarik dua permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitraan dapat terbentuk pada kontrak kemitraan petani tebu.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepercayaan petani tebu dengan pabrik gula.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan dalam membentuk pola kemitraan antara petani tebu dengan PG Trangkil.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan antara petani tebu dengan PG Trangkil.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana cara kemitraan itu terbentuk dan bagaimana cara saling menjaga kepercayaan antara kedua belah pihak (perusahaan dengan petani) itu sendiri.

#### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi PG.Trangkil tentang pentingnya pengelolaan kemitraan supaya kedepannya dapat lebih baik lagi dan semakin banyak petani yang bermitra dan perusahaan dapat menjaga kepercayaan petani supaya pertanian tebu bisa meningkat lagi hasilnya.

#### 3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi penelitian yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

#### 4. Bagi Petani Mitra

Sebagai bahan tambahan pengetahuan dan informasi kepada petani mitra supaya lebih meningkatkan hasil pertanian tebunya agar memperoleh hasil yang meningkat dan dapat menjaga serta meningkatkan hubungan kemitraan dan kepercayaan kepada PG Trangkil.